

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai mata pelajaran yang membekali siswa untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama, situasi belajar yang diharapkan dalam mempelajari matematika adalah siswa mendapatkan pengetahuan, konsep, dan kemampuan yang mereka butuhkan agar supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang dapat memberikan kontribusi. namun sering dijumpai masih banyak siswa yang takut, kurang senang dan menemui kesulitan dalam menghadapi pelajaran matematika, tidak jarang pula dari siswa yang mengeluhkan bahwa matematika dianggapnya sebagai pelajaran yang membosankan, menjenuhkan ataupun banyak sebutan lain yang bernilai menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit.

Penyebab dari kesulitan belajar siswa bisa berasal dari faktor guru dan juga faktor siswa itu sendiri. Faktor belajar yang muncul dari siswa kemungkinan berasal dari rasa takut siswa pada pelajaran matematika. Sedangkan salah satu faktor kesulitan belajar siswa yang muncul dari guru adalah ketidaktepatan penggunaan pendekatan dan strategi mengajar yang dilakukan oleh guru. Kebanyakan guru mengajar masih menggunakan pendekatan dan strategi konvensional. Siswa hanya menerima materi sebatas yang disampaikan oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dan keaktifan siswa kurang diperhatikan. Hal inilah yang mungkin menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam belajar matematika di SD kelas V khususnya materi mengubah pecahan biasa ke persen

karena mereka tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Meskipun dalam proses pembelajaran sudah tercakup adanya komponen-komponen seperti model, strategi, pendekatan, metode, dan tehnik yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar namun semua itu belum cukup untuk menghilangkan kesan yang negatif yang sudah terlanjur melekat pada diri siswa itu sendiri. Adanya kecenderungan untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred*) masih lebih dominan dilakukan dari pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*). Dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia. Untuk mengatasi permasalahan diatas khususnya dalam faktor kesulitan belajar siswa maka kiranya guru haruslah lebih jeli dalam memilih model pembelajaran yang tepat yakni model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan guru dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009:15) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran kooperatif efektif diterapkan dalam proses pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Yang salah satu diantaranya adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai salah satu model pembelajaran

yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif langkah untuk mengatasi permasalahan siswa khususnya kemampuan siswa dalam mengubah pecahan biasa ke bentuk persen. Model ini lebih menekankan pada pengajaran individual meskipun tetap menggunakan pola kooperatif.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika tentang kemampuan siswa dalam mengubah pecahan biasa ke bentuk persen diperlukan upaya guru dalam memahami model pembelajaran kooperatif, Salah satu model pembelajaran kooperatif yang cocok dalam menanamkan mengubah pecahan biasa ke bentuk persen adalah dengan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) .

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dikembangkan sebagai variasi model pembelajaran, agar pemahaman konsep dapat tercapai, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa terutama pada kelompok kecil karena siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah, dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Suyitno, 2006:9). Beberapa alasan lain yang menyebabkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak ada persaingan antar siswa atau kelompok karena bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda. Senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru, serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi. Guru setidaknya

menggunakan setengah dari waktunya mengajar dalam kelompok kecil sehingga akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu (Slavin, 2008:101)

Sesuai dengan kenyataan bahwa yang ada di lapangan ternyata di SDN No 83 Kec.Kota Tengah Kota Gorontalo kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika khususnya mengubah pecahan biasa ke bentuk persen kelas V belum maksimal dikarenakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred*) masih lebih dominan dilakukan dari pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*). Hal ini menimbulkan ke jenuh pada dari siswa dalam menerima pelajaran sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan siswa ini sesuai hasil observasi awal dalam penelitian ini nampak dari 27 orang siswa yang memperoleh nilai 70 keatas hanya 7 orang siswa atau 25 % dari jumlah seluruh siswa yang dikenai tindakan. Untuk itu mereka perlu dibantu melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengubah Pecahan Biasa Ke bentuk Persen Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Siswa Kelas V SDN 83 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) Kemampuan Siswa dalam mengubah pecahan biasa ke bentuk persen masih kurang, (2) Sebagian besar siswa belum memperoleh nilai yang baik pada pembelajaran mengubah pecahan biasa ke bentuk persen, (3)

Siswa kurang di beri kesempatan untuk belajar secara kooperatif khususnya dalam pembelajaran matematika dalam mengkaji mengubah pecahan biasa ke bentuk persen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan kemampuan mengubah pecahan biasa ke bentuk persen pada siswa kelas V SDN 83 Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo ?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengubah pecahan biasa ke bentuk persen adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted individualization* (TAI). Dengan langkah-langkahnya yakni: pertama Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, lalu Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender, dilanjutkan Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, kegiatan terakhir Guru memfasilitasi siswa

dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengubah pecahan biasa ke bentuk persen melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI)

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari kegiatan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi guru, dapat memberi nilai tambah dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) pada mata pelajaran matematika
- 1.6.2 Bagi siswa, memberikan kemudahan bagi siswa memahami materi karena pembelajaran model kooperatif ini menyenangkan.
- 1.6.3 Bagi sekolah, bermanfaat sebagai literatur guna meningkatkan kualitas pendidikan sebagai lembaga formal.
- 1.6.4 Bagi Peneliti, Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan matematika di Sekolah Dasar melalui model pembelajaran kooperatif.